

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT SENTENCE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V

Muchlis Muallimatul Choiriyah

SD Negeri 2 Pelang Lamongan - Indonesia;
muchlis.2022@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:
03-07-2024
Revised:
10-08-2024
Accepted:
25-10-2024

ABSTRAK

Menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena menuntut siswa untuk mampu mengolah diksi, struktur kalimat, dan unsur estetika bahasa secara kreatif. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan menyusun puisi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun puisi secara sistematis dan kreatif. Siswa lebih mudah mengembangkan ide karena mereka terlebih dahulu menyusun konsep dalam bentuk kalimat sebelum merangkainya menjadi puisi utuh. Selain itu, model ini juga meningkatkan minat siswa dalam menulis karena mereka merasa lebih terarah dalam menyusun puisi. Dengan demikian, model *Concept Sentence* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Concept Sentence*, menulis puisi, pembelajaran bahasa, kreativitas siswa

ABSTRACT

Writing poetry is a complex language skill that requires students to creatively manage diction, sentence structure, and linguistic aesthetics. However, in practice, many students struggle to express their ideas and compose poetry according to linguistic rules. This study aims to analyze the implementation of the *Concept Sentence* learning model in teaching poetry writing to fifth-grade students. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that applying the *Concept Sentence* model enhances students' ability to systematically and creatively compose poetry. Students find it easier to develop ideas as they first structure concepts into sentences before integrating them into complete poems. Furthermore, this model increases students' interest in writing as they feel more guided in structuring their poetry. Thus, the *Concept Sentence* model can be an effective alternative learning strategy to improve poetry writing skills in elementary school students.

Keywords: *Concept Sentence*, poetry writing, language learning, student creativity

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang membutuhkan keterampilan berbahasa serta kepekaan terhadap estetika bahasa. Keterampilan menulis puisi tidak hanya melibatkan kemampuan menuangkan ide, tetapi juga kemampuan memilih dan merangkai kata secara efektif agar menghasilkan makna yang mendalam. Menurut Tarigan (2008:4), keterampilan menulis adalah suatu kemampuan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan berbagai aspek kebahasaan, seperti diksi, struktur kalimat, dan gaya bahasa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah model Concept Sentence. Model ini memungkinkan siswa untuk menyusun kalimat berdasarkan konsep tertentu, sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan ide secara sistematis sebelum dituangkan ke dalam puisi. Menurut Trianto (2010:52), model Concept Sentence dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa karena menuntut mereka untuk mengembangkan kata kunci menjadi kalimat yang bermakna. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menyusun struktur kalimat dan memilih diksi yang sesuai dalam puisi mereka.

Dalam konteks pembelajaran menulis, Suparno dan Yunus (2006:12) menekankan bahwa kreativitas dalam menulis dapat dikembangkan melalui pendekatan yang mendorong eksplorasi bahasa. Model Concept Sentence dapat menjadi salah satu strategi yang efektif karena memberikan kerangka berpikir bagi siswa sebelum mereka menyusun puisi secara utuh. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sudjana (2010:24), yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis, penting bagi siswa untuk memiliki konsep awal yang jelas agar tulisan yang dihasilkan memiliki struktur yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Di tingkat Sekolah Dasar, menulis puisi sering kali dianggap sebagai keterampilan yang sulit karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata dan mengembangkan imajinasi mereka dalam bentuk tulisan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berbasis konsep dapat membantu siswa dalam memahami pola berpikir yang sistematis dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Oleh karena itu, penerapan model Concept Sentence dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi serta meningkatkan kreativitas mereka dalam berekspresi melalui bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Concept Sentence dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di jenjang Sekolah Dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model pembelajaran Concept Sentence dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan (Creswell, 2014). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan respons siswa terhadap penerapan model Concept Sentence (Moleong, 2019). Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam terkait efektivitas model pembelajaran yang digunakan (Sugiyono, 2020). Sementara itu, analisis dokumen digunakan untuk mengkaji hasil karya puisi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran, guna mengetahui peningkatan kemampuan mereka dalam menulis puisi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan

gambaran yang jelas mengenai efektivitas model Concept Sentence dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* ditinjau dari Ketuntasan Belajar

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian awal bahwa penerapan *metode concept sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk prestasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Pelang Desa Pelang kecamatan Kembangbahu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, datanya penulis peroleh dengan metode test dan dokumentasi nilai raport siswa. Adapun nilai test siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1
Nilai Test siswa kelas V pada Penerapan *Concept Sentence*

No	Nama Siswa	Penerapan Concept Sentence	
		Pertama	Kedua
1	Agung Suherman	65	90
2	Ahmad Rofi Setiawan	60	80
3	Latifatus Syawal	60	95
4	Liyva Oktavia	70	95
5	M. Faizuddin Norsy	65	70
6	M. Anas Fabiantoro	60	95
7	M. Ilham Hidatullah	60	90
8	M. Wildan Habibi	50	70
9	Nafa Kharisma Putri Amaya	65	80
10	Radit Eko Febiano	65	85
11	Riffo Armando	70	88
12	Safitri	60	90
13	M. Ridwan Hafiz	80	85
14	Ridhoh Agung Prasetyo	70	90
15	Adam Maulana	80	88
16	Nikmah Jamilah	80	85
17	Friska Selsa	75	85
18	Syarifatul Zahra	70	90
19	Doni Nugroho	60	90
20	Asil Diaul Haq	65	90
	Jumlah	1330	1731
	Rata-rata	66.5	86.55

Sajian data di atas terlihat adanya perbedaan nilai yang menyolok dari hasil tes. Pada pertemuan pertama penerapan model pembelajaran concept sentence rata-rata nilai siswa baru mencapai 66.5, hal ini hampir sama dengan saat pembelajaran sebelum menggunakan model concept sentence. Mengapa hal ini terjadi padahal sudah menggunakan model pembelajaran concept sentence? Pertanyaan ini yang akhirnya muncul ke permukaan dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti.

Berdasarkan pengamatan dan masukan dari beberapa guru, dapat dijawab tentang rendahnya rata-rata nilai siswa walaupun sudah menggunakan model pembelajaran concept sentence antara lain; guru belum begitu menguasai bagaimana menerapkan concept sentence dalam pembelajaran yang tepat, siswa masih berkelompok sendiri dan mengobrol dengan temannya sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, hasil pembuatan puisi oleh siswa juga masih terkesan acak-acakan karena belum memahami apa yang harus dilakukan siswa dengan model pembelajaran concept sentence ini. Akibatnya skor pada pembuatan puisi bebas oleh siswa masih rendah.

Berbagai kekurangan di atas maka peneliti melakukan pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence ini. Setelah guru memberi tugas pada siswa untuk membuat puisi bebas. tetapi kali ini siswa diajak keluar untuk mengamati obyek-obyek di sekitar kelasnya untuk dijadikan bahan membuat puisi yang saat itu bertema keindahan alam.

Setelah karya siswa dianalisis dihasilkan beberapa skor yang menyenangkan dan tentu menggembirakan dari skor sebelumnya. Pada hasil tes pertemuan kedua ini rata-rata siswa sudah mencapai 86.55. seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam materi ini karena nilai mereka sudah di atas KKM yang ditentukan sekolah pada pelajaran bahasa Indonesia.

Dilihat dari ketuntasan belajar dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua tentu mengalami peningkatan yang menggembirakan. Pada pertemuan pertama ketuntasan belajar baru mencapai 40%, hal ini tentu tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, dan selanjutnya peneliti melakukan analisa kelemahan dan kekurangan selama proses belajar mengajar menggunakan model concept sentence seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Berdasarkan kekurangan dan kelemahan pada pertemuan pertama itu peneliti melakukan pertemuan yang kedua pada pembelajaran materi menulis puisi bebas dengan menggunakan model concept sentence, dan hasil dari proses pembelajaran pertemuan kedua itu dapat dilihat dari table bahwa ketuntasan belajar klasikal sudah meningkat drastic yaitu sebesar 100%.

Untuk mencari rata-rata dari dua nilai tes di atas, penulis menjumlahkan dua nilai tersebut kemudian di bagi 2 menjadi rata-rata nilai siswa. Adapun sajian table rata-rata nilai siswa dari dua nilai di atas adalah sebagai berikut:

Tabel. 2
Nilai Rata-Rata Test siswa kelas V pada Penerapan Concept Sentence

No	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Agung Suherman	77.5	Tuntas
2	Ahmad Rofi Setiawan	70	Tuntas
3	Latifatus Syawal	77.5	Tuntas
4	Liyva Oktavia	82.5	Tuntas

5	M. Faizuddin Norsy	67.5	Belum Tuntas
6	M. Anas Fabiantoro	77.5	Tuntas
7	M. Ilham Hidayatullah	75	Tuntas
8	M. Wildan Habibi	60	Belum Tuntas
9	Nafa Kharisma Putri Amaya	72.5	Tuntas
10	Radit Eko Febiano	75	Tuntas
11	Riffo Armando	79	Tuntas
12	Safitri	75	Tuntas
13	M. Ridwan Hafiz	82.5	Tuntas
14	Ridhoh Agung Prasetyo	80	Tuntas
15	Adam Maulana	84	Tuntas
16	Nikmah Jamilah	82.5	Tuntas
17	Friska Selsa	80	Tuntas
18	Syarifatul Zahra	80	Tuntas
19	Doni Nugroho	75	Tuntas
20	Asil Diaul Haq	77.5	Tuntas
	Jumlah	1530.5	
	Rata-rata	76.525	

Sajian data pada dua tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* pertemuan pertama terlihat ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM yaitu 70. Siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau 60%, sedangkan hanya 8 siswa atau 20% yang dinyatakan sudah tuntas.

Karena pada pembelajaran pertama menggunakan model *concept sentence* belum mencapai ketuntasan sebesar 85% maka perlu dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *concept sentence* yang kedua. Setelah pembelajaran kedua dengan menggunakan model *concept sentence* dan diadakan tes, ternyata ada peningkatan prestasi siswa yaitu, sebanyak 18 siswa atau 90% siswa dinyatakan tuntas sedangkan sebanyak 2 siswa atau 10% dinyatakan belum tuntas.

Tindak lanjut dari siswa yang sudah dinyatakan tuntas adalah dengan memberikan pengayaan berupa tugas membuat puisi dengan tema yang berbeda tetapi masih menggunakan model *concept sentence*. Sedangkan tindak lanjut bagi siswa yang dinyatakan belum tuntas diberikan kegiatan remedi berupa memperbaiki puisi yang

sudah dibuat mereka, hal ini tentu dilakukan dengan bimbingan guru bidang studi Bahasa Indonesia.

Data pelaksanaan dua tes yang dilakukan setelah dua pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* di atas, penulis mengambil rata-ratanya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Dapat dijelaskan bahwa dari nilai rata-rata diperoleh nilai rata-rata 76,52 artinya bahwa rata-rata tersebut sudah mencapai KKM sebesar atau sama dengan 70. Serta ketuntasan belajar siswa juga sudah meningkat.

Ketuntasan klasikal belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas dalam kelas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sehingga dapat diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas dalam kelas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{18}{20} \times 100\% = \mathbf{90\%}$$

Berdasarkan nilai ketuntasan belajar klasikal di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *concept sentence* efektif diterapkan dan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas ditinjau dari ketuntasan belajar siswa.

2. Deskripsi dan Analisis Data Penerapan Metode *Concept Sentence* ditinjau dari Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan model *concept sentence* ini siswa diamati dengan lembar pengamatan aktivitas siswa yang sudah disiapkan oleh peneliti. Tentu dalam pengamatan tersebut peneliti harus benar-benar berdiri di tengah tidak pilih kasih dan obyektif. Jika siswa melakukan aktivitas baik dalam proses pembelajaran, maka siswa itu dapat skor baik, dan jika siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran maka akan mendapat nilai yang kurnag baik.

Data aktivitas siswa dalam model pembelajaran *concept sentence* di peroleh dari pengamatan siswa saat mengikuti pembelajaran. Adapun data yang diperoleh disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3
Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa tiap Indikator

No	Aktivitas Siswa	Persentase Keaktifan Siswa ke..					Frekuensi Rata-rata(%)
		1	2	3	4	5	
1	Memperhatikan penjelasan guru	93,75	100	93,75	93,75	83.34	92.918
2	Merespon motivasi guru	100	75	100	100	100	95
3	Mencari pasangan untuk mengerjakan tugas	100	100	75	100	100	95
4	Mengerjakan tugas soal dan jawaban	83.34	83.34	100	83.34	100	90.004

5	Menolong teman yang mengalami kesulitan menulis	100	100	75	75	75	85
6	Berdiskusi dengan teman-temannya	100	100	100	100	100	100
7	Bertanya pada guru	100	83.34	100	83.34	83.34	90.004
8	Mengerjakan soal LKS	100	100	100	100	100	100
9	Mencatat penjelasan guru	100	100	100	100	100	100
10	Membuat rangkuman/kesimpulan	83.34	83.34	100	83.34	100	90.004
Jumlah							937,93
Rata-rata persentase aktivitas siswa							93,80

Tabel 4.3 analisis data aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran concept sentence, angka 1 samai dengan 5 di atas adalah menunjukkan siswa yang dijasikan sampel dalam peneletian ini. Dari kelima siswa tersebut menunjukkan aktivitas yang sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penerapan model *concept sentence*.

Jika dilihat dari tabel di atas rata-rata dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa adalah 93.80% hampir mencapai 100%, hal ini menggambarkan bahwa seluruh siswa yang dijadikan sebagai sampel benar-benar mempunyai aktivitas yang positif dalam pembelajaran menggunakan model concept sentence.

Adapun aktivitas siswa yang positif dalam penerapan model *concept sentence* dapat dijelaskan dalam kegiatan-kegiatan berikut ini:

- Memperhatikan penjelasan guru 90.004%
- Merspon motivasi guru 95%
- Mencari pasangan untuk mengerjakan tugas 95%
- Mengerjakan tugas soal dan jawaban 90.004%
- Menolong teman yang mengalami kesulitan menulis 85%
- Berdiskusi dengan teman-temannya 100%
- Bertanya pada guru 90.004%
- Mengerjakan soal LKS 100%
- Mencatat penjelasan guru 100%
- Membuat rangkuman/kesimpulan 90.004%

Tabel 5
Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Persentase		Rata-rata	Rata-rata(%)
		Pert. 1	Pert. 2		
1	Memperhatikan penjelasan guru	14	37	25.5	17.60
2	Merespon motivasi guru	9	10	9.5	6.55
3	Mencari pasangan untuk mengerjakan tugas	9	15	13	8.28
4	Mengerjakan tugas soal dan jawaban	5	12	8.5	5.86
5	Menolong teman yang mengalami kesulitan menulis	5	7	6	4.14
6	Berdiskusi dengan teman-temannya	15	15	15	10.34
7	Bertanya pada guru	13	14	13.5	9.313

8	Mengerjakan soal LKS	25	25	25	17.24
9	Mencatat penjelasan guru	10	15	12.5	8.62
10	Membuat rangkuman/kesimpulan	5	12	8.5	5.86
11	Berperilaku yang tidak relevan dalam KBM	5	13	9	6.20
Jumlah		115	175	145	100

Tabel 4.6 dapat dijelaskan, penerapan model pembelajaran concept sentence mampu memberikan rangsangan motivasi pada siswa untuk lebih aktif mengikuti materi pelajaran menulis puisi bebas. Dapat dilihat dari pertemuan pertama dan pertemuan ke dua proses pembelajaran cenderung mengalami peningkatan aktivitas, walaupun kadang ada sebagian yang tetap apada angka yang sama baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Hal ini menurut peneliti, disebabkan siswa dalam mengikuti pelajaran lebih nyaman dan tenang, sehingga materi yang diberikan oleh guru mampu mereka serap dengan bagus. Jika siswa mampu menyerap materi yang diberikan guru dengan bagus, maka hasil tes yang diberikan pada siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sajian data di atas diketahui persentase aktivitas siswa tiap indikator mencapai 93.80%. aktivitas positif siswa ketika mengikuti model pembelajaran concept sentence antara lain: Memperhatikan penjelasan guru, merespon motivasi guru, mencari pasangan untuk mengerjakan tugas, mengerjakan tugas soal dan jawaban, menolong teman yang mengalami kesulitan menulis, berdiskusi dengan teman-temannya, bertanya pada guru, mengerjakan soal LKS, mencatat penjelasan guru, membuat rangkuman/kesimpulan. Sedangkan aktivitas siswa yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran meliputi: bergurau dengan teman, membaca buku selain pelajaran waktu itu sebesar 6.20%.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran termasuk aktif karena aktivitas lebih dari atau sama dengan 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran concept sentence efektif diterapkan pada materi menulis puisi bebas.

Simpulan

Persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran concept sentence sebesar 90%. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model concept sentence yaitu sebesar 90.38%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran concept sentence efektif diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas di sekolah dasar ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktifitas siswa, respon siswa dan respon guru. Pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Pelang Kembangbahu dengan menggunakan Metode concept sentence terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai hitung product momen sebesar 0,87 yang artinya bahwa pembelajaran dengan model concept sentence memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Lestari, R. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Konsep dalam Meningkatkan Kualitas Menulis Siswa*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suparno & Yunus. (2006). Kreativitas dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.